

# **PENGARUH NILAI TAMBAH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN-5**



## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Ngakan Putu Krisna Wicaksana  
2017110064**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2022**

# **THE EFFECT OF AGRICULTURAL VALUE ADDED ON ECONOMIC GROWTH OF ASEAN-5**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics**

**By  
Ngakan Putu Krisna Wicaksana  
2017110064**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH NILAI TAMBAH SEKTOR PERTANIAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN-5**

Oleh:

**Ngakan Putu Krisna Wicaksana  
2017110064**

**Bandung, 2 Pebruari 2022**

**Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,**

**Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.**

**Pembimbing,**

**Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ngakan Putu Krisna Wicaksana  
Tempat, tanggal lahir : Denpasar, 3 September 1998  
NPM : 2017110064  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

PENGARUH NILAI TAMBAH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI ASEAN-5

Pembimbing : Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 20 Januari 2022

Pembuat pernyataan:



Ngakan Putu Krisna Wicaksana

## ABSTRAK

*Gross Domestic Product (GDP) per Capita* merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang bisa dijadikan parameter untuk menilai kemajuan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh beberapa sektor, salah satunya merupakan sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui pengaruh nilai tambah sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN-5 dalam periode tahun 2000-2019. Data yang digunakan adalah data panel dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk melihat dan mengetahui pengaruh nilai tambah sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN-5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Agriculture Value Added* dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN-5. Sedangkan *Gross Fixed Capital Formation (GFCF)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN-5.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, *GDP*, Nilai tambah sektor pertanian.

## **ABSTRACT**

*Gross Domestic Product (GDP) per Capita is an indicator of economic growth that can be used as a parameter to assess the progress and development of a country's economy. The economic growth of a country is influenced by several sectors, one of which is the agricultural sector. This study aims to observe and determine the influence of the agriculture value added on economic growth in ASEAN-5 countries in the period 2000-2019. The data used is panel data with the Ordinary Least Square (OLS) method to see and determine the influence of the agricultural sector on economic growth in ASEAN-5 countries. The results showed that Agriculture Value Added and exports had a positive and significant impact on economic growth in ASEAN-5 countries. Meanwhile, Gross Fixed Capital Formation (GFCF) has a negative and significant effect on economic growth in ASEAN-5 countries.*

*Keywords: Economic Growth, GDP, Agriculture Value Added.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, berkah dan karunianya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-5. Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan safaat, nilai dan pedoman bagi kehidupan manusia hingga saat ini. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga saran dan kritik sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini dikemudian hari.

Tidak hanya dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan bimbingan, dukungan, bantuan, doa dan motivasi dari berbagai pihak selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Ngakan Made Alit dan Ibu Made Yustina yang tiada hentinya hingga penulis dapat melewati setiap hal yang ada hingga mencapai titik ini. Terimakasih sudah selalu ada.
2. Seluruh keluarga besar dan adik tersayang yang telah memberikan doa, perhatian, kepercayaan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P. selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih banyak atas bimbingan, ilmu, perhatian, kesabaran, waktu dan kepercayaan kepada penulis selama masa perkuliahan terutama selama penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak Ibu semoga sehat selalu.
4. Ibu Dr. Miryam Bellina Lilian Sri Kurniawati Wijaya, Dra., M.A., selaku dosen wali penulis. Terimakasih banyak atas bimbingan, ilmu, perhatian arahan dan pembelajaran yang diberikan selama masa perkuliahan.
5. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D., selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terimakasih atas arahan, bimbingan dan pembelajaran selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Dosen-dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR: Bapak Charvin Lim., SE., M.Sc., Ibu Yanuarita Hendrawati, Dra., M.A., Ph.D., Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D., Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env., Bapak Dr. Fransiscus Haryanto, S.E., M.M, Bpk Dian Fordian, S.E., M.Si, Bpk Ishak Somantri, Drs., MSP., Bpk. Prof. Dr. Martinus Yuwana

Marjuka, M.Si., Bpk Aswin Masudi, S.E., M.S.E., dan Bpk Yusuf Munawar, S.E., M.E.  
Terimakasih atas segala ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis.

7. Sahabat saya yang berada di Bali Dida Col, Rafi Rachman, Nico Lawadinatha, Gusman, Bagus Kesawa, Rama Wijaya, Adit Wiratama, Anggi Pradnya, Angga Darayani, Gungus, Rastaparantapa. Sahabat sekaligus teman seperjuangan Shinta Maulidia, Novia Ganarsi, Farisha Fauziah, Syahlanissa Afkhadia, Kathya Akhafia, Ananda Hanifa, Andi Ghhoffaar, Rafi Aristyo, Guntur Morales, Rafi Aristyo, Wahyu Jatisu, Fazar Azry, Ananda Sarah, Naufal Al, Akmal Aqiel, Rizka Thomi, Terima kasih telah berbagi canda-tawa, beban, keluh kesah, kebahagiaan, dan ilmu selama masa perkuliah hingga proses penulisan skripsi. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman Angkatan 2017 lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu serta keluarga Besar Ekonomi Pembangunan UNPAR yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih telah berbagi kebersamaan dan pengalaman baik, susah, senang maupun sedih selama masa perkuliahan.
9. Terimakasih kepada diri sendiri karena sudah berjuang untuk menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan

Bandung, 20 Januari 2022

Ngakan Putu Krisna Wicaksana

# Daftar Isi

ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GRAFIK .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kerangka Pikir .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	10
2.2 Ekonomi Pertanian .....	10
2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi yang Berkaitan dengan Sektor Pertanian .....	12
2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (Gross Fixed Capital Formation) .....	17
2.5 Nilai Tambah Produk Pertanian ( <i>Agriculture Value Added</i> ) .....	17
2.6 Ekspor .....	18
2.7 Penelitian Terdahulu .....	18
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	20
3.1 Metode Penelitian .....	20
3.2 Data Penelitian .....	23
3.3 Objek Penelitian .....	24
3.3.1 Gross Domestic Product (GDP) per Capita .....	24
3.3.2 Gross Fixed Capital Formation (GFCF) .....	25
3.3.3 Agriculture Value Added .....	27
3.3.4 Export .....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	31
4.1 Hasil Penelitian .....	31
4.1.1 Uji Chow .....	31
4.1.2 Uji Hausman .....	31
4.1.3 Uji Multikolinearitas .....	32
4.1.4 Hasil Regresi .....	32

4.2	Pembahasan .....	33
4.2.1	Pembentukan Modal Tetap Bruto (Gross Fixed Capital Formation) .....	33
4.2.2	Nilai Tambah Produk Pertanian ( <i>Agriculture Value Added</i> ) .....	34
4.2.3	Ekspor .....	35
BAB V PENUTUP .....		36
DAFTAR PUSTAKA .....		38
Lampiran .....		40

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sumber Data.....	23
Tabel 2. Hasil Uji Chow.....	30
Tabel 3. Hasil Uji Hausman.....	30
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	31
Tabel 5. Hasil Uji Regresi.....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	6
-------------------------------	---

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Kontribusi Pertanian Terhadap PDB (%).....	2
Grafik 2. Total Agriculture Area (000 Ha).....	4
Grafik 3. Sumbangan Sektor Terhadap GDP ASEAN (%).....	5
Grafik 4. GDP per Capita.....	23
Grafik 5. <i>Gross Fixed Capital Formation</i> .....	25
Grafik 6. <i>Agriculture Value Added</i> .....	26
Grafik 7. Ekspor.....	27

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

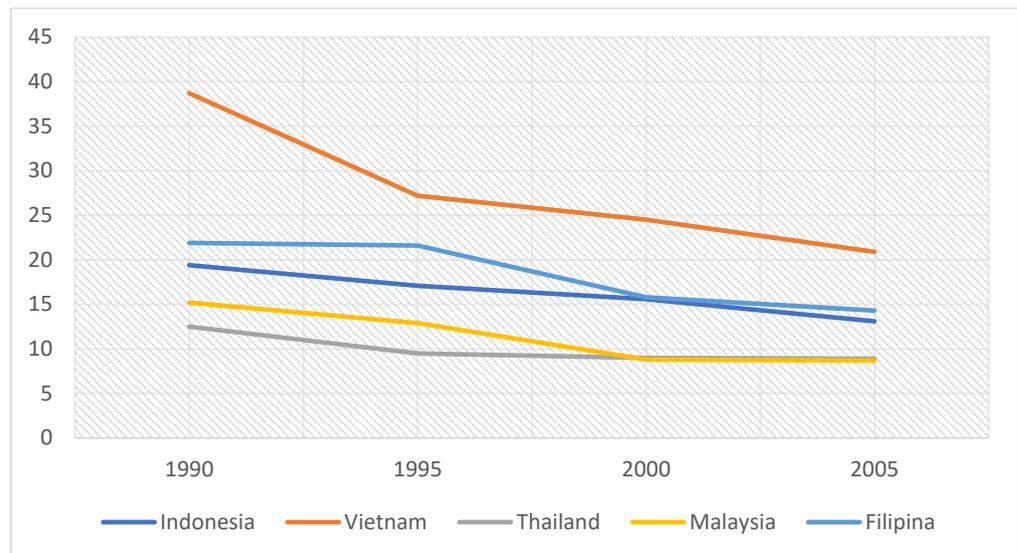
### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan suatu negara harus disesuaikan dengan potensi serta aspirasi masyarakatnya yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan suatu negara kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing negara, maka manfaat sumber daya alam yang diperoleh menjadi kurang optimal. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi negara tersebut dapat terhambat jika dihadapkan dengan situasi tersebut. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari total pendapatan nasional yang dimana total penjumlahan permintaan agregat (*Agregat Demand*) dapat dijadikan perhitungannya. Lalu terdapat unsur dari permintaan agregat yang merupakan keempat sektor riil yaitu Konsumsi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, serta sektor Ekspor dan Impor. Dimana jumlah permintaan barang-barang dalam perekonomian akan selalu diimbangi oleh jumlah penawaran terhadap barang-barang sehingga tidak akan mengakibatkan terjadinya kekurangan permintaan ataupun penawaran.

Pertumbuhan ekonomi dapat dicerminkan dari adanya peningkatan PDB suatu negara dari satu periode ke periode berikutnya, yang bisa dijadikan sebagai petunjuk nyata pembangunan suatu negara, baik secara langsung maupun tidak langsung yang mencerminkan keberhasilan atau kegagalan implementasi kebijakan negara tersebut. Penerapan kebijakan ekonomi makro yang memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan produktifitas pelaku ekonomi. Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu dibarengi dengan peningkatan pendapatan penduduk atau PDB per kapita. Kedua strategi pembangunan ekonomi tersebut perlu dilakukan secara bersamaan agar memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika tingkat produksi dan investasi meningkat. bersamaan dengan hal tersebut pendapatan penduduk dapat meningkat melalui keterlibatan di dalam dua proses tersebut.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat strategis untuk menumbuhkan perekonomian negara, khususnya bagi negara-negara berkembang di kawasan Asia Tenggara. Sektor pertanian juga merupakan 'kunci' perekonomian sebagian Negara Asia Tenggara dari waktu ke waktu. Sektor pertanian mempunyai arti yang sangat penting bagi masyarakat dan sangat berarti untuk menopang perekonomian negara di Asia Tenggara. Saat ini Thailand adalah produsen beras pertama terbesar di dunia, yang diikuti oleh Vietnam. Literatur dan studi empiris memberi bukti bahwa peranan pertanian menjadi prasyarat dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Peranan sektor pertanian tidak hanya menjadi sumber produksi pangan dan penyumbang nilai PDB, sektor pertanian juga sebagai penampung tenaga kerja yang besar. Menurut pemikiran teori pembangunan modern, kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDB akan semakin berkurang dengan semakin majunya perekonomian suatu negara atau wilayah (Todaro, 2000), tetapi penurunan kontribusi tersebut akan terkompensasi oleh peningkatan kontribusi peran sektor lain (sekunder atau tersier). Penurunan kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDB seharusnya juga diikuti oleh penurunan peran sebagai penampung tenaga kerja. Sebagian besar ekonom percaya bahwa meskipun pangsa pertanian relatif telah menurun dari waktu ke waktu yang menuntut industrialisasi yang cepat untuk transformasi struktural tetapi pertanian masih memainkan peran aktif dalam pembangunan ekonomi. Terbukti secara empiris bahwa tanpa pembangunan pertanian, upaya untuk melakukan industrialisasi suatu perekonomian dapat berakhir dengan kegagalan. Banyak studi empiris telah dilakukan untuk menganalisis peran pertanian dalam pembangunan ekonomi tetapi hasilnya sangat bervariasi dan seringkali tidak sebanding. Literatur ekonomi pembangunan masih belum meyakinkan tentang cara terbaik untuk mendorong pertumbuhan dan kemakmuran di negara berkembang dan negara berpenghasilan rendah (Cantore et al., 2014).

#### Grafik 1. Kontribusi Pertanian Terhadap PDB (%)



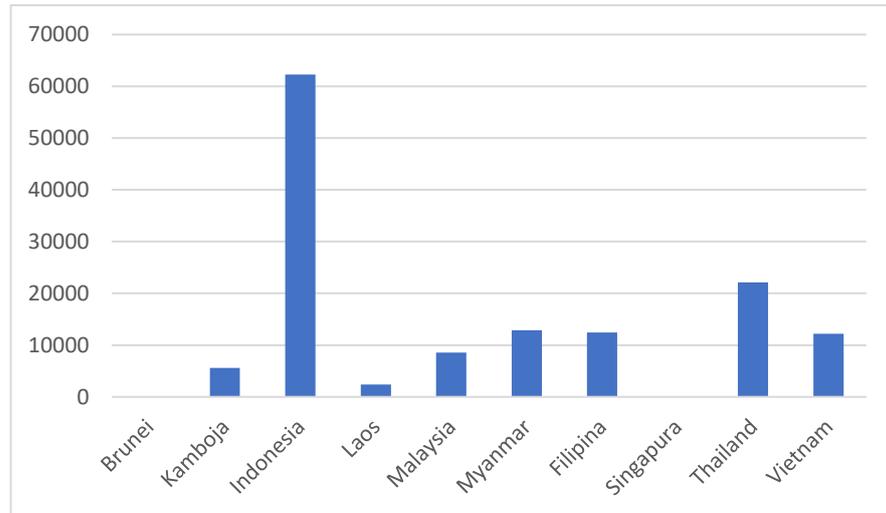
Sumber: WorldBank, diolah

Kontribusi pertanian terhadap PDB terus menurun dari periode ke periode. Menurut data di atas pada tahun 1990-2005 kontribusi pertanian terhadap PDB kelima negara ASEAN yaitu Indonesia, Thailand, Vietnam, Malaysia, dan Filipina terus mengalami penurunan. Kontribusi Pertanian terhadap GDP di Negara ASEAN-5 pada tahun 1990, 1995, 2000, dan 2005 berturut-turut yaitu 21,5%; 17,1%; 15,6%; 13,1% untuk Indonesia. Lalu 38,7%; 27,2%; 24,5%; 19,2% untuk Vietnam. Selanjutnya 12,5%; 9%; 8,5%; 9,1% untuk Thailand. Lalu 15,2%; 12,9%; 8,5%; 8,2% untuk Malaysia. Terakhir 19,1%; 18,9%; 13,9%; 13,5% untuk Filipina. Oleh karena itu, Negara ASEAN-5 perlu berbenah mengingat pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak besar dan masih memberikan banyak lapangan pekerjaan bagi penduduk negara-negara di ASEAN. Bahkan pada tahun 2019 kontribusi pertanian terhadap PDB Vietnam hanya sebesar 13,9%. Padahal dalam kurun waktu 2 dekade terakhir sektor pertanian menjadi salah satu penyumbang PDB terbesar bagi negara Vietnam. Pentingnya keberadaan peran sektor pertanian untuk keberlangsungan hidup masyarakat suatu negara juga disinggung oleh salah satu Raja Thailand yaitu Bhumibol Adulyadej yang berasal dari Thailand. Beliau mengibaratkan “*Agriculture is the human life*” (RRI & DOA, 2004: 30).

Asia Tenggara merupakan wilayah yang sebagian besar masih dihuni oleh negara berkembang. Negara-negara tersebut yaitu Indonesia, Vietnam, Singapura, Kamboja, Thailand, Filipina, Myanmar, Brunei Darusalam, Malaysia, dan Laos. Wilayah Asia Tenggara memiliki total luas wilayah sekitar  $4.500.000\text{Km}^2$ . Sedangkan luas perairannya berkisar  $5.060.100\text{Km}^2$ . Beberapa negara berkembang di Asia Tenggara masih mengandalkan sektor pencaharian dan juga salah satu penopang pembangunan nasional.

Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor peternakan, subsektor pertanian, dan subsektor perikanan. Pertanian masih menjadi salah satu sektor yang dominan dalam pendapatan masyarakat. Misalnya di Indonesia mayoritas penduduk masih bermata pencaharian sebagai petani sehingga mendapat julukan negara agraris. Namun, produktifitas pertanian masih jauh dari harapan yang salah satu penyebabnya yaitu sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengelola lahan dan hasil pertanian yang dikarenakan para petani masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan dan produksi pertaniannya.

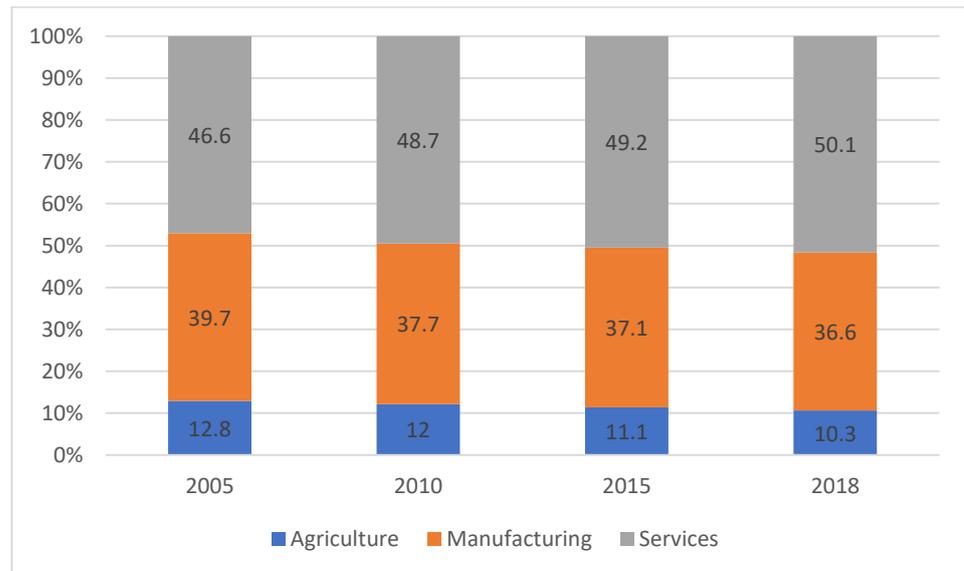
Grafik 2. Total Agriculture Area (000 Ha)



Sumber: ASEANStats, diolah

Luas lahan yang digunakan untuk sektor pertanian oleh negara di Asia Tenggara sangat beragam. Indonesia merupakan negara dengan wilayah terluas yaitu sebesar 62.300.000 Ha. Lalu diikuti oleh Thailand dengan luas wilayah sektor pertanian sebesar 22.110.000 Ha. Selanjutnya diikuti oleh Myanmar dengan luas wilayah pertanian sebesar 12.889.000 Ha, Filipina dengan luas wilayah pertanian sebesar 12.440.000 Ha, Vietnam dengan luas wilayah pertanian sebesar 12.168.000 Ha, Malaysia dengan luas wilayah pertanian sebesar 8.571.000 Ha, serta Brunei, Kamboja, Laos, dan Singapura yang memiliki luas wilayah pertanian berturut-turut yaitu 1400 Ha, 5.566.000 Ha, 2.394.000 Ha, 700 Ha. Oleh karena keterbatasan data yang dimiliki oleh peneliti dipilih Negara Indonesia, Thailand, Vietnam, Filipina, dan Malaysia.

Grafik 3. Sumbangan Sektor Terhadap GDP ASEAN (%)



Sumber: ASEAN Secretariat, diolah

Dapat dilihat dari diagram di atas pada tahun 2005-2018 sumbangan sektor pertanian terhadap GDP terbilang kecil jika dibandingkan sektor manufaktur dan sektor jasa. Selain itu dalam dua dekade terakhir sumbangan sektor pertanian terhadap GDP ASEAN juga terus mengalami penurunan. Oleh karena itu pertumbuhan sektor pertanian harus terus mendapat perhatian karena memiliki *multiplier effect* yang dapat memengaruhi sektor-sektor lainnya. Pertumbuhan di sektor pertanian dapat membantu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dengan melepaskan tenaga kerja serta modal ke sektor lain dalam perekonomian (Yao, 2000; Gollin et al., 2002 dan Humphries dan Knowles, 1998).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, pertanian merupakan salah satu sektor penting bagi Negara-negara Asia Tenggara terkecuali Singapura. Negara-negara seperti Vietnam, Thailand, dan Indonesia bahkan mendapat julukan negara agraris karena kontribusi pertaniannya yang cukup besar untuk pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertanian merupakan sektor yang mampu menopang pertumbuhan ekonomi dan merupakan sektor yang memiliki *multiplier effect* serta ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pertanian juga mampu menyerap tenaga kerja serta menjadi input untuk industri-industri lainnya. Oleh karena itu, dapat dirumuskan rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana pengaruh nilai tambah sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Negara ASEAN-5.

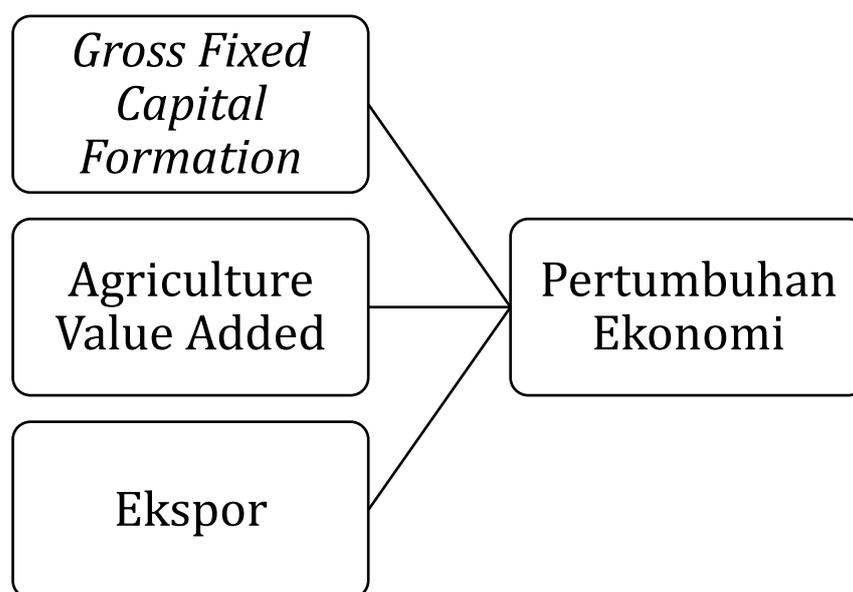
### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan pada latar belakang, penilaian ini berfokus pada sektor pertanian di Negara ASEAN-5 yaitu Indonesia, Thailand, Vietnam, Malaysia, dan Filipina. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah melihat dan mengetahui pengaruh nilai tambah sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN-5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pentingnya sektor pertanian bagi suatu negara sehingga perlu mendapat perhatian karena pertanian juga dapat menjadi industri ekonomi yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat suatu negara.

### 1.4 Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar dibawah ini:

Gambar 1. Kerangka Pikir



Tujuan utama dari sebagian besar negara berkembang merupakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peran sektor pertanian dalam membantu pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia relatif penting. Yao (2000) menyimpulkan bahwa pertanian merupakan faktor penting bagi pertumbuhan sektor-sektor lain meskipun terjadi penurunan pangsa pertanian dalam PDB dari waktu ke waktu. Dalam rentan waktu dua decade terakhir pertumbuhan ekonomi pertanian di kawasan ASEAN memang terus mengalami penurunan. Oleh karena hal tersebut sektor ini perlu perhatian lebih karena

jika di dimanfaatkan sebaik mungkin dapat menciptakan lapangan kerja yang luas, meningkatkan jumlah ekspor sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini digunakan variabel *Gross Domestic Product (GDP) per Capita*, *Gross Fixed Capital Formation (GFCF)* yang merupakan salah satu komponen pembentuk GDP yang digunakan sebagai indikator pembentukan modal dan juga investasi dalam suatu perekonomian. Pembentukan modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Barro, 1991; Levine dan Renalt, 1992; dan Beddies, 1999). Variable *Agriculture Value Added* atau nilai tambah pertanian yang merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses penyimpanan, pengolahan maupun pengangkutan dalam suatu produksi. Pertanian merupakan mesin pertumbuhan ekonomi melalui dukungan kepada sektor ekonomi lainnya (Hwa, 1988). Lalu digunakan juga variabel Ekspor yang dimana dalam sejumlah penelitian telah mendukung pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh ekspor. Pendapatan devisa melalui ekspor dapat memengaruhi perekonomian melalui *multiplier effect* yang dapat digunakan untuk mengimpor barang modal. Menurut Dian Rizky (2013) dalam penelitian sebelumnya ekspor sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini karena kegiatan ekspor dapat memberikan devisa yang sangat besar. Ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut analisis klasik yang dipelopori oleh Kuznet (1964), pertanian merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam empat bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, yaitu:

1. Ekspansi dari sektor – sektor ekonomi non pertanian, bukan saja untuk kelangsungan pertumbuhan suplai makanan tetapi juga untuk penyediaan bahan baku untuk keperluan kegiatan produksi di sektor non pertanian tersebut. Kuznet menyebut ini sebagai kontribusi produk.
2. Karena kuatnya bias agraris dari ekonomi selama tahap – tahap awal pembangunan, maka populasi di sektor pertanian (daerah pedesaan) membentuk suatu bagian yang sangat besar dari pasar domestik terhadap produk dari industri dan sektor lain di dalam negeri. Kuznet menyebut kontribusi pasar.
3. Karena relatif pentingnya pertanian dan andilnya terhadap penyerapan tenaga kerja, maka sektor ini dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dan sebagai modal investasi dalam bidang ekonomi. Kuznet menyebutnya kontribusi faktor produksi.

4. Sektor pertanian mampu berperan sebagai salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran (sumber devisa), baik lewat ekspor hasil – hasil pertanian atau peningkatan produksi komoditi - komoditi pertanian menggantikan impor. Kuznet menyebutnya kontribusi devisa.

